

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa merupakan alat atau sarana yang berfungsi sebagai penyampaian pesan ke khalayak ramai. Menurut Cangara (2009: 123) media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa secara menyeluruh adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio, televisi, media sosial, dan media online.

Media massa biasanya disebut juga sebagai media komunikasi massa, ini dikarenakan media massa dan komunikasi massa adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Menurut Bittner (dalam Ardianto dan Erdinaya 2004:3) Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Pendapat lain menjelaskan bahwa komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas (Tamburaka 2012:15).

Komunikasi massa memiliki fungsi-fungsi penting dalam proses penyampaian, Dominick (dalam Ardianto dan Erdinaya, 2005) menyebutkan mengenai fungsi-fungsi komunikasi massa bagi masyarakat terdiri dari *surveillance* (pengawasan), *interpretation* (penafsiran). *linkage*

(keterkaitan), *transmission of values* (penyebaran nilai) dan *entertainment* (hiburan). Ada beberapa point penting yang perlu digaris bawahi dalam fungsi komunikasi massa, diantaranya yaitu *interpretation* (penafsiran) dan *transmission of values* (penyebaran nilai). Penafsiran dalam fungsi komunikasi massa berbentuk komentar dan opini yang ditujukan kepada khalayak pembaca, serta dilengkapi perspektif (sudut pandang) terhadap berita yang disajikan, sedangkan maksud dari fungsi penyebaran nilai adalah media massa lah yang mewakili gambaran masyarakat itu ditonton, didengar dan dibaca, dengan kata lain media massa mewakili kita dengan model peran yang kita amati dan harapan untuk menirunya.

Saat ini, masyarakat menggunakan media massa sebagai sarana informasi, sebagian besar informasi diperoleh melalui media massa baik secara online maupun offline. Media massa sebagai media penafsiran dan penyebaran nilai menjadi penting karena semua bergantung pada bagaimana pesan yang disampaikan dan nilai apa yang diterima oleh masyarakat atau audience. Salah satu jenis media massa adalah surat kabar atau biasa disebut sebagai koran. Koran merupakan media massa paling tua yang sudah berusia ratusan tahun dan sudah menjadi bagian dari masyarakat.

“Direktur Eksekutif Nielsen Media, Hellen Katherina menjelaskan, Nielsen telah melakukan survei di 11 kota dengan menginterview 17.000 responden. Dari hasil survei tersebut, saat ini media cetak termasuk koran, majalah dan tabloid memiliki penetrasi sebesar 8% dan dibaca oleh 4,5 juta orang. Dari jumlah tersebut, sebagian besar atau sekitar 83%-nya membaca koran. Alasan utama para pembaca masih memilih koran yaitu karena nilai beritanya yang dapat dipercaya.” (Sindonews.com)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa, koran menjadi salah satu media massa yang nilai beritanya masih dipercayai oleh publik atau masyarakat, ini berarti koran memiliki andil yang cukup besar dalam penyebaran informasi kepada masyarakat.

Salah satu yang biasanya banyak diberitakan oleh surat kabar adalah berita politik. Menurut Djurait (2007) berita politik merupakan berita mengenai berbagai macam aktifitas politik yang dilakukan para pelaku politik di partai politik, lembaga legislatif, pemerintahan dan masyarakat umum. Dalam hal ini, politik dapat dimaknai sebagai aktifitas yang dilakukan dalam upaya untuk memperbaiki kehidupan rakyat, pemerintahan dan negara demi tercapainya tujuan bersama salah satunya yaitu perbaikan hidup seluruh bangsa. Berita politik juga berhubungan dengan masyarakat luas karena pengaruhnya langsung berdampak pada kehidupan masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Barus (2010: 41) berita politik menjadi menu pokok isi media karena memiliki pengaruh cukup luas dan mendalam bagi kehidupan rakyat sehari-hari. Biasanya, pemberitaan mengenai politik akan mengalami peningkatan menjelang, saat dan pasca pemilihan umum, sidang-sidang DPR/MPR, pembentukan kabinet, krisis lembaga legislatif, pemilihan kepala daerah, kongres partai dan momen-momen politik lainnya.

Seringnya pemberitaan media mengenai politik membuat segala aktifitas yang berhubungan dengan politik seolah tidak dapat dipisahkan dari media massa. Beberapa fenomena yang biasa ditemukan saat ini mengenai politik ialah para aktor/aktivis politik sudah menggunakan media massa salah

satu contohnya surat kabar sebagai alat untuk menyebarkan informasi positif ataupun pencitraan melalui surat kabar.

Bisa dilihat dari pemilihan gubernur DKI Jakarta 2017. Menurut Hariyanto (dalam Koran Sindo, 2017) media mempunyai andil begitu besar dalam mendesain pesan politik sehingga terbentuknya sentimen politik yang meluas. Isu yang berkembang dalam perhelatan Pilkada DKI 2017 adalah keberpihakan media massa. Panasnya politik DKI tak terlepas dari keberpihakan media yang terbelah antara pendukung Anies vs Ahok. Keberpihakan ini terlihat dari konten media yang cenderung mengangkat kandidatnya dan menyudutkan lawan. Juga terlihat dari porsi pemberitaan yang tidakimbang sehingga pertarungan politik Anies vs Ahok bergeser menjadi pertempuran media.

Hariyanto juga menerangkan bahwa media juga dapat mewacanakan sebuah peristiwa politik sesuai pandangannya masing-masing. Media memiliki kebijakan redaksional terkait isi peristiwa politik yang ingin disampaikan. Media dapat menentukan berapa dan bagaimana porsi berita yang ingin disampaikan kepada masyarakat, isu-isu apa saja yang ingin diangkat, dan banyak hal yang dapat dilakukan oleh media dalam penyebaran informasi kepada masyarakat. Dari pernyataan tersebut, tidak dapat dipungkiri jika masyarakat harus cermat dalam memilah dan memilih setiap pesan yang diperoleh agar masyarakat dapat menerima pesan yang layak.

Salah satu media yang gencar menerbitkan berita mengenai politik adalah surat kabar Suara NTB. Seiring dengan akan dilaksanakannya pemilihan gubernur pada tahun 2018. Suara NTB yang memiliki rubrik

husus mengenai politik mulai gencar memberitakan mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan pemilihan gubernur 2018. Suara NTB merupakan surat kabar Indonesia yang terbit di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Suara NTB merupakan anak perusahaan dari Bali Post (PT Bali Post) yang merupakan bagian dari Kelompok Media Bali Post (KMB). Untuk memudahkan akses bagi pembaca di seluruh dunia, sejak 1 April 2010, Harian Suara NTB juga terbit dalam bentuk digital bernama suarantb.com yang dikelola secara terpisah, namun masih dalam lingkup kerjasama konvergensi dengan Harian Suara NTB (Wikipedia.org).

Meningkatnya pemberitaan mengenai pelaksanaan pemilihan gubernur NTB 2018 membuat peneliti tertarik untuk meneliti beberapa hal terkait pemberitaan dalam pelaksanaan pemilihan gubernur tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul “Pemberitaan Pelaksanaan Pemilihan Gubernur 2018 Nusa Tenggara Barat dalam Media Lokal Surat Kabar Suara NTB”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Tema apa saja yang terkait dengan pelaksanaan Pemilihan Gubernur NTB yang diberitakan dalam rubrik polhukam pada surat kabar Suara NTB?
2. Siapa yang menjadi sasaran dari pemberitaan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apa saja tema yang terkait dengan pelaksanaan Pemilihan Gubernur NTB dalam rubrik polhukam pada surat kabar Suara NTB?
2. Mengetahui siapa saja yang menjadi sasaran dari pemberitaan tersebut?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi terkait ilmu pengetahuan dalam kajian komunikasi terutama dalam bidang pemberitaan media dan secara tidak langsung dapat membantu perkembangan informasi politik bagi masyarakat.

Adapun manfaat lainnya yaitu :

- a. Bagi media : sebagai bahan masukan untuk pengembangan pemberitaan.
- b. Bagi pembaca : sebagai pengetahuan mengenai porsi pemberitaan dalam surat kabar.
- c. Bagi civitas akademik : sebagai masukan bagi yang akan menggunakan analisis isi pemberitaan media massa khususnya surat kabar.

2. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi atau pandangan baru berupa kajian ilmiah pada studi

Ilmu Komunikasi mengenai konsep jurnalistik dan komunikasi politik, khususnya yang erat kaitannya dengan pemberitaan surat kabar tentang politik.

